E-ISSN : 2986-8130 Vol. 1 No. 2, 2023. 63-68

CONSCILIENCE
Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
http://journal.umg.ac.id/index.php/jc

Pendampingan Ketahanan Keluarga Ibu Pelaku Usaha Desa Surowiti

[1]Prianggi Amelasasih, [2]Awang Setiawan Wicaksono
[1,2]Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik
prianggi_amelasasih@umg.ac.id

Abstract. *Family resilience is considered a pillar of national resilience. Resilience in the family describes interaction and communication between individuals who are harmonious and prosperous physically and psychologically. The better the family's resilience, the better the family's ability to deal with changes due to the pandemic and post-pandemic. The right policy can prevent Indonesian families from being in a crisis situation while ensuring family resilience remains strong. The implementation of education and business is complemented by family-based programs. This is in order to strengthen the understanding of family members in understanding the role of the family in everyday life. Thus, the role of the mother as a business actor gets support from family members. Therefore, it is necessary to develop material on family resilience for business owners in Surowiti Village*
Keywords: *workshop, family resilience, the mother of the Surowiti Village entrepreneur*

Abstrak. Ketahanan keluarga dianggap sebagai pilar ketahanan nasional. Ketahanan dalam keluarga menggambarkan interaksi dan komunikasi antar individu yang harmonis dan sejahtera secara fisik maupun psikis. Semakin baik ketahanan keluarga, semakin baik pula kemampuan keluarga menghadapi perubahan akibat pandemi dan pascapandemi. Kebijakan yang tepat dapat mencegah keluarga Indonesia berada dalam situasi krisis sekaligus memastikan ketahanan keluarga tetap tangguh. Penyelenggaraan pendidikan dan usaha dilengkapi dengan program yang berbasis kepada keluarga. Hal tersebut guna untuk memperkuat pemahaman anggota keluarga dalam memahami peran keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, peran ibu sebagai pelaku usaha mendapat dukungan dari anggota keluarga. Oleh karena itu perlu dikembangkan materi ketahanan keluarga pada ibu pelaku usaha di Desa Surowiti
Kata Kunci: workshop, ketahanan keluarga, ibu pelaku usaha Desa Surowiti

Pendahuluan

Dinamika sosial yang ada di dunia berkembang dengan cepat. Hal tersebut juga terjadi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, mulai dari lingkup paling kecil yaitu keluarga menuju tingkat yang lebih luas yaitu negara. Keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Keluarga kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak merupakan bagian dari interaksi sosial sehari-hari kebanyakan orang. Keluarga merupakan sumber pendidikan utama bagi anak (Wiratri, 2018). Puspitawati (2012) menjelaskan bahwa keluarga sebagai unit sosial-ekonomi paling kecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, secara tidak langsung anak mempelajari hal-hal dasar dari dalam rumah terlebih dahulu. Maka dari itu, ketahanan keluarga dianggap sebagai pilar ketahanan nasional. Olson (2010) menyampaikan bahwa

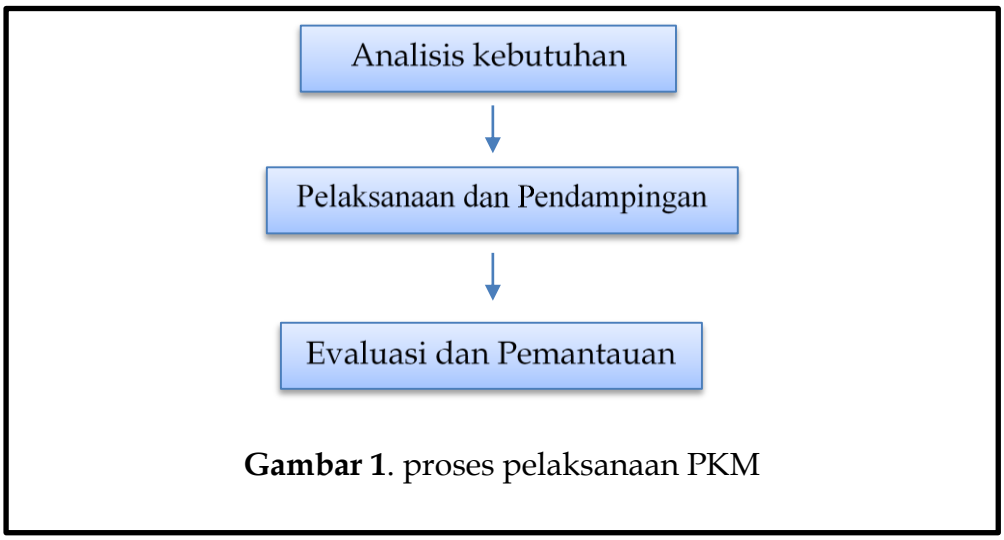
ketahanan dalam keluarga menggambarkan interaksi dan komunikasi antar individu yang harmonis dan sejahtera secara fisik maupun psikis. Apresiasi dan afeksi positif harus diberikan sejak dini. Dengan demikian, anggota keluarga akan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan pola pikir positif dalam dirinya, seperti penerimaan diri yang lebih baik.

Melalui komunikasi positif, anggota keluarga juga dapat membentuk komitmen sebagai bagian dari peraturan yang disepakati bersama. Keterampilan dalam berkomunikasi dapat menumbuhkan pola interaksi yang baik antar anggota keluarga, tetapi jika komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik maka dapat menyebabkan kesalahpahaman dan perbedaan persepsi bagi lawan bicara serta menimbulkan respon yang berbeda (Lestari, 2012). Dinamika kehidupan sehari-hari akan menjadi lebih hangat. Kebiasaan dalam menghabiskan waktu bersama, sharing hal-hal kecil hingga kegiatan harian juga mampu membentuk ketahanan dalam hal kerukunan keluarga.

Semakin baik ketahanan keluarga, semakin baik pula kemampuan keluarga menghadapi perubahan akibat pandemi dan pascapandemi. Menurut Frankenberger (1998) ketahanan keluarga dapat mendeskripsikan kecukupan dan kesinambungan akses suatu keluarga terhadap pendapatan dan sumber daya agar mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, partisipasi di dalam masyarakat, dan integrasi sosial. Ketahanan keluarga juga mempunyai arti sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia lahir dan batin.

Dalam pandangan yang lain, ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan (Sunarti, 2001). Terdapat delapan fungsi keluarga agar anak mencerminkan perilaku keseharian yang mulia yaitu fungsi Agama, Fungsi Sosial Budaya, Fungsi Cinta Kasih, Fungsi Perlindungan, Fungsi Reproduksi, Fungsi Sosialisasi Pendidikan, Fungsi Ekonomi, Fungsi Lingkungan (BKKBN, 2017). Deacon dan Firebaugh (1988) menyatakan bahwa sebagai penghasil sumber daya manusia, keluarga harus menjalankan fungsinya dengan baik agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Ketahanan keluarga menjadi tolak ukur kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar dan kemampuan keluarga untuk melakukan kegiatan yang produktif. Ketahanan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian keluarga.

Alur pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat disusun sebagai berikut:



Gambar 1. proses pelaksanaan PKM

Berdasarkan gambar 1 diatas, berikut adalah pemaparan dari proses pelaksnaan PKM di desa Surowiti:

2.1 Tahap pertama

Analisis kebutuhan. Tahap ini tim PKM melakukan survey terhadap aparatur desa Surowiti untuk mengetahui kebutuhan secara psikologi yang perlu ditingkat pada ibu pelaku usaha.

2.2 Tahap kedua

Pelaksanaan dan Pendampingan. Pada tahap ini adalah inti dari kegiatan PKM. Setelah mendapatkan hasil terkait analisis kebutuhan secara psikologis bagi ibu pelaku usaha yaitu terkait penguatan ketahanan keluarga. Sehingga tim PKM melakukan pelaksanaan PKM. Penguatan ketahanan keluarga bagi ibu pelaku usaha yang diperlukan di Desa Surowiti dilaksanakan melalui workshop pendampingan ketahanan keluarga ibu pelaku usaha. Kegiatan workshop berlangsung sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan sebelumnya.

2.3 Tahap ketiga

Pada tahap akhir mefokuskan pada evaluasi dan pemantuan. Evaluasi terhadap kegiatan workshop dilakukan oleh tim PKM kepada ibu pelaku usaha di Desa Surowiti melalui observasi. Tujuan dilakukan evaluasi dan pemantauan untuk mengetahui kebermanfaatan dari materi ketahanan keluarga yang telah dilaksanakan. Selain itu, melihat dampak yang dihasilkan setelah dilakukan workshop tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang telah dilakukan berupa penguatan bagi ibu pelaku usaha terkait ketahanan sosiopsikologi keluarga yang dilaksanakan pada 29 Agustus 2022. Kegiatan workshop dilaksakan di Balai Desa Surowiti, Kabupaten Gresik. Mitra pada kegiatan PKM ini adalah ibu pelaku usaha Desa Surowiti yang berjumlah 30 orang ibu. Ibu yang menjadi mitra kegiatan merupakan pilihan dari aparatur desa. Dalam pelaksanaan workshop terbagi dalam 2 periode, pertama adalah pemaparan terkait materi yaitu urgensi ketahanan keluarga serta peran serta anggota keluarga demi mewujudkan ketahanan keluarga yang maksimal. Kedua, adalah diskusi dan penerapan pilar atau perspektif ketahanan

sosiopsikologi keluarga berbasis pada fungsi keluarga. Dalam penerapan ini, mempunyai persepsi yang berbeda diantara peserta workshop. Hal ini terjadi karena latar belakang keluarga yang bervariasi dari segi pekerjaan. Berikut gambaran dari proses seminar.

Kegiatan PKM yang dilaksanakan melalui workshop dan pemaparan materi. Materi yang di sampaikan terkait ketahanan keluarga. Tujuan dari ketahanan keluarga adalah untuk mengoptimalkan fungsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan fisik material dan mental spiritual secara seimbang. Ketahanan keluarga (family strength atau family resilience) merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial (Frankenberger, 1998). Interaksi keluarga merupakan salah satu koping keluarga dalam mempertahankan hubungan anggota (Afifi, Merrill, & Davis, 2016). Nilai-nilai ketahanan keluarga dengan dilandasi nilai-nilai agama perlu difahami sebagai sebuah kebutuhan bersama di dalam keluarga sehingga keharmonisan dan kebahagiaan yang menjadi tujuan berumah tangga bisa terwujud (Amalia, Akbar, Syariful; 2017). Dalam seminar, dijelaskan bahwa terdapat 8 perspektif ketahanan keluarga yang berbasis pada fungsi keluarga. Diantaranya adalah agama, sosial budaya, cinta dan kasih sayang, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi dan lingkungan.

Menurut Soelaeman (1994) terdapat 8 fungsi keluarga yaitu 1). Fungsi Edukasi, berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. 2) Fungsi Sosialisasi, adalah fungsi keluarga dalam mengembangkan anak menjadi yang induvidu yang mampu bersosialisasi. 3) Fungsi Perlindungan merupakan fungsi keluarga dalam melindungi anak dari ketidakmampuan dalam bergaul dengan lingkungannya. 4) Fungsi Afeksi dan Perasaan dalam keluarga terjadi hubungan sosial antara anak dan orang tua-nya yang didasari dengan kemesraan. 5) Fungsi Religius, keluarga mempunyai kewajiban memperkenalkan dan mengajarkan anak dan anggota keluarganya kepada kehidupan beragama. 6) Fungsi Ekonomi merupakan fungsi keluarga dalam mencari nafkah, perencanaan, pembelanjaan dan pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. 7) Fungsi Rekreasi, dalam fungsi ini keluarga memerlukan suasana akrab, rumah yang hangat diantara anggota dalam keluarga dimana hubungan antar keluarga bersifat saling. 8) Fungsi Bioligis, Fungsi biologis adalah fungsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis anggotanya

Peserta pada workshop yaitu ibu pelaku usaha. Terlaksanya program pengabdian masyarakat di Desa Surowiti dengan lancar tidak terlepas dari keaktifan peserta selama workshop berlangsung. Keaktifan peserta terlihat dari adanya diskusi dua arah dan keikutsertaan ibu pelaku usaha dalam praktik materi yang telah dijelaskan. Pentingnya partisipasi peserta dalam pengabdian ini yaitu adanya rancangan, penerapan, dan program yang memengaruhi kehidupan rumah tangga peserta workshop. Adanya kegiatan workshop melalui kegiatan PKM dapat memberikan penguatan baru tentang pentingnya ketahanan keluarga. Individu dan

keluarga yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ketahanan keluarga yang baik, akan mampu bertahan dengan perubahan struktur, fungsi dan peranan keluarga yang berubah sesuai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Musfiroh, dkk; 2019). Berdasarkan hasil pendampingan pada setiap kelompok, terkait 8 fungsi kelurga para ibu pelaku usaha lebih banyak memilih fungsi agama dan cinta kasih dalam membangun keluarga. Hal ini dijabarkan oleh peserta bahwa fungsi agama dan cinta kasih menjadi pondasi atau pilar yang kuat untuk mempertahankan sebuah keluarga.

Pada kegiatan PKM dapat menjelaskan bahwa terdapat kesetaraan pada anggota keluarga. Kesetaraan tersebut diantaranya bahwa ibu rumah tangga juga diperbolehkan untuk mencari nafkah bukan hanya suami. Selain itu pendidikan kepada anak, tidak hanya dibebankan oleh istri, tapi juga suami ikut bertanggungjawab. Hasil studi Yunianto (2020) menyatakan bahwa peran kedua orang tua dalam pendidikan anak. Orang tua hendaknya memberikan materi pendidikan seperti pendidikan agama, sosial, jasmani, moral, dan akal. Keluarga akan mempunyai ketahanan yang baik apabila seluruh anggota keluarga dapat berperan secara optimal dan bekerjasama dalam mewujudkan potensi yang ada dalam keluarga.

Penutup

Berdasarkan hasil pendampingan pada setiap kelompok, terkait 8 fungsi kelurga para ibu pelaku usaha lebih banyak memilih fungsi agama dan cinta kasih dalam membangun keluarga. Hal ini dijabarkan oleh peserta bahwa fungsi agama dan cinta kasih menjadi pondasi atau pilar yang kuat untuk mempertahankan sebuah keluarga. Pada kegiatan PKM dapat menjelaskan bahwa terdapat kesetaraan pada anggota keluarga. Kesetaraan tersebut diantaranya bahwa ibu rumah tangga juga diperbolehkan untuk mencari nafkah bukan hanya suami. Selain itu pendidikan kepada anak, tidak hanya dibebankan oleh istri, tapi juga suami ikut bertanggungjawab.

Daftar Pustaka

Afifi, T. D., Merrill, A. F., & Davis, S. (2016). The theory of resilience and relational load. *Personal Relationships*, 23(4), 663–683.

Amalia, R.M., Akbar, Syariful. (2017). Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4 (2).

Frankenberger, T.R., dan M.K.Mc Caston. (1998). The Household Livelihood Security Concept. *Food, Nutrition, and Agriculture Journal*. 22: 30-33.

Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan KonflikDalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.

Musfiroh, M., Mulyani, S., Budi, E., Nugraheni, A,. Sumiyarsi, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung KB RW 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta. *Placentum*. Vol 7, No 2.

Olson, D., DeFrain, J., & Skogrand, L. (2010). *Marriages and families: Intimacy, diversity, and strengths*. McGraw Hill.

Puspitawati, H. (2012). *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia.* Bogor: IPB Press

Soelaeman, M. I. (1994). *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta

Wiratri, A. (2018). Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13 (1), 1-12

Yunianto, Dwi. (2020). Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid 19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (1), 1-12